

**METODOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER
DI INDONESIA
(Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan
Abdul Mustaqim)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

RESTU AMELIA

17105031011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Restu Amelia

NIM : 17105031011

Jurusan/Prodi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : METODOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER DI
INDONESIA (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron
Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2021
Pembimbing,



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Amelia
NIM : 171005031011
Program Studi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **METODOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER DI INDONESIA (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 April 2021

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KLIJAGA
YOGYAKARTA



Restu Amelia

NIM. 17105031011

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-645/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER DI INDONESIA
(Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESTU AMELIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031011
Telah diujikan pada : Senin, 26 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60c1b4593d162



Penguji II
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 608b7981da55f



Penguji III
Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60c59b0aac0e4



Yogyakarta, 26 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60c6cf798845e

MOTTO:

ان صبرتم على الأشق قليلا إستمتعتم بالأرفه الألد طويلا



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta penulis Pak Budiono dan Ibu Carningsih



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini ditulis dengan berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1997.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	s	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge

فَا	Fā'	F	Ef
قَا	Qāf	Q	qi
كَا	Kāf	K	ka
لَا	Lāmaqaṣid	L	el
مَا	Mīmaqaṣid	Maqaṣid	em
نَا	Nūn	N	En
وَا	Waw	W	We
هَا	Hā'	H	ha
ءَا	Hamzah	...'	apostrof
يَا	Yā	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

عدّة ditulis 'iddah
 مرّة ditulis marrah

C. Tā' *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هدية ditulis hadiyyah
 جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis *zakātullāh*

D. Vokal pendek

_ َ _ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

_ ِ _ (kasrah) ditulis i contoh سَمِعَ ditulis *sami‘a*

_ ُ _ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جانب ditulis *jānib*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

عسى ditulis *‘asa*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

حميد ditulis *ḥamīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

E. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بيكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

G. Kata sandang alif dan Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القران ditulis Al- Qur'an

القياس ditulis al- Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis al- Syams

السلام ditulis al- Salām

H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al- furūd*

اهل الكتاب ditulis *ahl al- kitāb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْعَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى وَالنُّورَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Rabb al-ālamīn, puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang mana atas rahmat serta hidayah-Nya, Peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**METODOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER DI INDONESIA (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Ṣalawāt* serta *Salām* semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tentunya tidak mudah untuk sampai kepada titik ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak mendukung penulis hingga sampai ke titik ini. Penulis ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Seluruh jajaran Kementrian Agama RI, baik pada masa Pak Lukman Hakim Saifuddin dan Pak Fachrul Razi. Khususnya jajaran pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Basnang dan Pak Waryono Abdul Ghofur. Terimakasih atas segala kebijakannya terkait PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang selama ini telah

membiayai dan tentunya memudahkan penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala nasehat serta ilmu yang beliau berikan dalam banyak pidato-pidatonya. Semoga bapak selalu dilimpahkan kebahagiaan melalui sehatnya tubuh, lancarnya segala urusan serta dekatnya diri pada Allah Swt.
3. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas segala ilmu, saran-saran serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama saya berada di Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Saya ucapkan beribu terimakasih atas setiap arahan, motivasi dan ilmu yang bapak berikan di selama dua tiga semester terakhir. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bu Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum., yang merupakan Dosen Pembimbing Akademik saya sebelum Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. Atas segala nasihat, ilmu, perhatian serta keramahannya yang begitu membuat para mahasiswa/inya merasa sangat kehilangan saat beliau meninggalkan kami untuk melanjutkan studinya di Chicago.

6. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat membantu penulis dengan memberikan waktu, ilmu, arahan serta nasihat yang tak henti-henti beliau berikan dalam proses penulis mengerjakan skripsi. Penulis dengan tulus ingin mengucapkan terimakasih serta memohon maaf bila selama bimbingan seringkali penulis menunjukkan kata ataupun perilaku yang kurang pantas. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi Kesehatan serta keberkahan yang berlimpah oleh Allah Swt. *Aamiin.*
7. Teruntuk Bapak Muhadi. Terimakasih atas segala kebaikan pelayanan serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam proses administrasi kampus. Semoga beliau selalu dimudahkan urusannya oleh Allah Swt. *Aamiin.*
8. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Pak Budiono dan Bu Carningsih, temikasih atas semua doa dan dukungannya. Terimakasih telah menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Terimakasih untuk selalu mengingatkan dan mengingatkan penulis untuk selalu tangguh dan tahan banting dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang. Semoga senantiasa diberkahi umur yang panjang.
9. Teruntuk keluarga besar Pondok Pesantren Annajah YAMRA MERAUKE, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis, terima alm. Kyai Dori, terimakasih atas segala kebaikan beliau selama penulis menjadi santri dan terimakasih sudah menjadi salah satu motivasi terbesar penulis untuk melanjutkan studi di bidang Al-Qur'an dan Tafsir.

Terimakasih untuk seluruh guru pondok yang sudah mengajarkan banya hal kepada penulis dan sudah mendidik penulis dengan baik. Khususnya Umi Siroh, Pak Jali, Papi Gondo, Ustad Haris, Ustad Khalimi, Pak Jamal, Ustad Maun, Bu Kholidah, Pak Asmuri, Bu Yeni, Ustad Bekti, Bu Mardi, Bu Umi, Bu Farida, Bu Eni, Pak Syafi'i, Ustadzah Supri, Ustadzah Santi, Ustad Agus.

10. Teruntuk orang tua kedua penulis di perantauan, Pak Kyai Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin dan juga Bu Nyai Hj. Zuhroul Fauziyah, terimakasih karena sudah sabar mendidik penulis yang sangat bandel dan suka bolos ngaji. Semua Allah membalas kebaikan Beliau berdua di akhirat.
11. Teruntuk seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu), Alm. Pak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag dan Pak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Terimakasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu kelancaran studi penulis di Yogyakarta.
12. Teruntuk keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, terimakasih telah menjadi keluarga penulis di perantauan. Terkhusus teman PSDE, Kak Isna, Kak Hakim, Robby, Zamhuri, Asrul, Agus, Nurul, Wasilah, Yarsa, Safiah, Arham.
13. Terimakasih untuk Gloration ID, selaku keluarga terdekat penulis di perantauan, sekaligus menjadi teman seangkatan. Terima kasih telah kebersamai penulis selama empat tahun terakhir ini. Terimakasih telah menghabiskan waktu bersama dan membuat banyak kenangan di

perantauan. Terkhusus untuk semua anggota Gloration ID: Fikru, Robby, Mundzir, Candra, Rozi, Nauval, Idlofi, Zamhuri, Abdy, Agus, Faruq, Asrul, Atraf, Elin, Nadyya, Novia, Arini, Radha, Wiwin, Fitri, dan Akrima. Semoga diperlancar studi kalian dan bisa menggapai apa yang kalian cita-citakan.

14. Terimakasih untuk keluarga Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak putri. Terimakasih segala doa dan dukungannya. Terimakasih telah menjadi teman penulis di pondok. Khususnya Mba Azka, Mba Uдах, Mba Ainil, Mba Sherly, Mba Yolla, Mba Adel, Mba Vina, Nurul, Failal, Yuni, Yunda, Fifi, Annisa, Ochi, Asma, Ulfa, Zima, Ninda, Bella, Nabila. Terimakasih juga untuk sahabat penulis Rania, Karin, Rizza, Sasa, Ami, Naya. Terimakasih telah memberikan kehangatan kepada penulis selama di perantauan. Semoga kita dipertemukan lagi di kesempatan yang akan datang. Terkhusus Rania, terima kasih telah menemani penulis berjuang mengerjakan skripsi. Terimakasih telah mendengar keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi. Terimakasih telah menjadi *support system* terbaik bagi penulis.
15. Terimakasih kepada SM Family karena telah menciptakan lagu-lagu indah yang sering penulis dengarkan sewaktu mengerjakan skripsi. Terimakasih kepada aespa, NCT khususnya NCT Dream, Red Velvet, EXO, SHINee karena sudah membawakan berbagai lagu yang begitu enak untuk didengar. Terkhusus Haechan, terimakasih karena telah mengembalikan mood penulis ketika sedang muak mengerjakan skripsi. Terimakasih karena selalu

menghibur penulis dengan semua tingkah-tingkah aneh dan tidak berakhlakmu. Saranghae Haechannie!

16. Terakhir kalinya dan yang paling spesial, terimakasih kepada diriku sendiri.

Terimakasih karena telah bekerja keras mengerjakan skripsi. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah dan selalu berjuang keras untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih karena telah bersabar dan tetap semangat walaupun banyak sekali rintangan yang harus dihadapi selama mengerjakan skripsi. Terimakasih karena telah berhasil mengalahkan rasa malas dan terus berjuang sampai ke titik ini. I'm so proud of myself.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada era kontemporer, muncul tokoh-tokoh yang mencoba merekonstruksi metodologi penafsiran Al- Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan seperangkat alat metodis yang lebih canggih untuk menjawab problem-problem yang ada di era ini. Salah satu basis penafsiran yang populer pada era ini adalah penafsiran berbasis *maqāsid/signifikansi/ pesan utama* di balik ayat Al- Qur'an. Di Indonesia, muncul dua tokoh yang berkontribusi besar dalam pengembangan metode penafsiran menggunakan basis *maqāsid/signifikansi/ pesan utama* di balik ayat Al- Qur'an. Kedua tokoh tersebut adalah Sahiron Syamsuddin dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan Abdul Mustaqim dengan pendekatan *Tafsīr Maqāsidī*. Kedua pendekatan yang ditawarkan oleh kedua tokoh tersebut memiliki persamaan dalam penggalian *maqāsid/signifikansi* yang dikontekstualisasikan untuk menjawab problem-problem masa sekarang. Selain itu, kedua pendekatan tersebut juga diformulasikan untuk menafsirkan selain ayat hukum. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua pendekatan tersebut dari segi metode penafsiran yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis-komparatif yang mencoba mendeskripsikan konstruksi pemikiran kedua tokoh tersebut yang dituangkan dalam pendekatannya secara mendalam dan mengkomparasikan kedua pendekatan tersebut untuk mencari perbedaan, persamaan, serta relevansinya pada masa sekarang. Selain itu, metode sosiologi pengetahuan (*sociology of knowledge*) digunakan untuk melacak sebab perbedaan dan juga persamaan dari kedua pendekatan tersebut.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah kedua pendekatan tersebut memiliki kesamaan dalam mengadopsi Ulumul Qur'an sebagai salah satu metode penafsirannya. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan dalam prinsip dan orientasinya sehingga menghasilkan penafsiran yang berbeda. Dengan melihat hasil penafsiran dari kedua pendekatan tersebut, maka kedua pendekatan tersebut dapat dikategorikan sebagai pendekatan moderat yang berbeda. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai pendekatan yang moderat-kontekstual, sedangkan pendekatan *Tafsīr Maqāsidī* sebagai pendekatan yang moderat-tekstual.

Kata Kunci: *Ma'nā-Cum-Maghzā*, *Tafsīr Maqāsidī*, persamaan, perbedaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO:	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17
METODOLOGI PENAFSIRAN AL- QUR' AN KONTEMPORER DI INDONESIA DAN PENAFSIRAN BERBASIS <i>MAQĀSĪD</i> / SIGNIFIKANSI/ PESAN UTAMA DI BALIK AYAT AL- QUR' AN KONTEMPORER	17
A. Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Indonesia.....	17
1. Tafsir Al-Qur'an di Indonesia berdasarkan Periodisasi Tahun	18
2. Karakteristik Metode Tafsir pada Dasawarsa 1990-an – 2010	24
3. Trend-trend Metodologis Tafsir Al-Qur'an di Indonesia	32
B. Penafsiran Al-Qur'an Berbasis <i>Maqāṣid</i> / Signifikansi/ Pesan Utama di balik Ayat Al-Qur'an secara Umum.....	34
1. Penafsiran Al-Qur'an berbasis <i>Maqāṣid</i> / Signifikansi di Era Kontemporer	34
2. Tokoh-tokoh Penafsiran Al-Qur'an berbasis <i>Maqāṣid</i> / <i>Signifikansi</i> di Era Kontemporer	37
BAB III	38
KONSEP PENDEKATAN <i>MA'NĀ-CUM-MAGHẒĀ</i> DAN <i>TAFSĪR MAQĀSĪDĪ</i>	38
A. Sahiron Syamsuddin	38

1. Biografi Intelektual	38
2. Akar- akar Pemikiran Sahiron Syamsuddin	47
3. Metode Penafsiran <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	48
B. Abdul Mustaqim	52
1. Biografi Intelektual	52
2. Akar-akar Pemikiran	62
3. Metode Penafsiran <i>Tafsīr Maqāṣidī</i>	64
BAB IV	69
KOMPARASI PENDEKATAN <i>MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ</i> DAN <i>TAFSĪR MAQĀṢIDĪ</i>	69
A. Persamaan Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i> dan <i>Tafsīr Maqāṣidī</i>	69
B. Perbedaan Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i> dan <i>Tafsīr Maqāṣidī</i>	74
C. Analisis Sebab Perbedaan dan Persamaan	87
D. Relevansi dalam Konteks Kekinian	89
BAB V	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99
CURRICULUM VITAE.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia di setiap zaman, sehingga tafsir¹ muncul sebagai upaya untuk memahami pesan universal dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir menjadi sebuah entitas yang tidak bisa dipisahkan dari Al-Qur'an. Dalam perkembangan intelektual Islam, metode penafsiran Al-Qur'an senantiasa berubah dan berkembang² sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berangkat dari kesenjangan antara masa penurunan wahyu dan masa kontemporer ini memberikan pertanyaan yang besar tentang bagaimana Al-Qur'an harus diterima oleh pembaca di masa kini. Oleh karena itu, Tafsir hadir sebagai alat

¹ Menurut Az Zarkasy Tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan cara menjelaskan makna-maknanya dan menggali hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya. Lihat Badr al-Dīn al-Zakarsy, *Al Burhān fī 'ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar Al Kōtib Al Ilmiyah, 2018), hlm. 29. Menurut al Zarqānī Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an dari segi *dalālah* berdasarkan maksud yang dikehendaki Allah dan sesuai dengan kadar kemampuan manusia. Lihat Muhammad Abd al Azīm al Zarqānī, *Manāhil al Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid 2, hlm. 3. Menurut al Qaṭṭān dengan mengutip definisi Abu Hayyan, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya. Lihat Mannā' Khafil al Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakkir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, 2017), hlm. 458. Menurut Khalīd al-Šabt tafsir adalah ilmu yang membahas keadaan Al-Qur'an dari segi dilalah-nya berdasarkan makna yang dikehendaki Allah dan sesuai dengan kemampuan manusia. Lihat Khalīd al-Šabt, *Qawā'id al-Tafsīr: Jam'an wa Dirāsatan*, hlm. 29.

² Abdullah Saeed, *The Qur'an: An Introduction* (USA and Canada : Routledge, 2018), hlm. 220.

untuk menjembatani celah dan kesenjangan tersebut.³ Berbagai macam metode diadopsi oleh *mufassir* di setiap era untuk menafsirkan Al-Qur'an agar Al-Qur'an bisa menjawab problem-problem zamannya.⁴ Hal itu mengindikasikan tentang sifat dinamis yang melekat pada tafsir sehingga akan selalu ada pembaharuan teori dan metode yang menghasilkan pemahaman teks yang paling otentik dan bermanfaat.⁵

Kebutuhan pembaharuan tafsir di masa modern-kontemporer⁶ ini dikarenakan adanya perubahan yang sangat signifikan berupa modernitas, revolusi ilmu pengetahuan, pluralitas, dan revolusi industri. Hal ini menunjukkan bahwa memang dunia kontemporer ini sudah sangat berbeda dengan dunia pewahyuan Al-Qur'an sehingga perlu adanya upaya baru untuk memandang dunia baru ini.⁷ Untuk memenuhi kebutuhan pembaharuan tafsir ini, maka dibutuhkan juga pembaharuan

³ Sohaib Said Bhutta, " *Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of The Qur'an Through the Qur'an*", Ph.D. Thesis SOAS University of London, London, 2017, hlm. 15.

⁴ Hal ini bisa dilihat bahwa pada era klasik problem yang dihadapi tidak sekompleks problem yang dihadapi manusia pada era kontemporer. Konteks pewahyuan dengan konteks era klasik tidak jauh berbeda sehingga metode penafsiran yang ada sudah cukup menjawab tantangan pada zaman itu. Ditambah lagi ada penafsiran otoritatif dari nabi sehingga yang dipermasalahkan para sahabat bisa langsung ditanyakan kepada Nabi, disamping itu para sahabat juga mahir berbahasa arab.

⁵ Sohaib Said Bhutta, " *Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of The Qur'an Through the Qur'an*", hlm. 10.

⁶ Disebut Era Modern-Kontemporer karena kedua masa ini memiliki sinonimitas berupa basis nalar kritis yang mencoba mengkritisi produk tafsir sebelumnya dan juga mencoba memformulasikan metodologi penafsiran yang baru. Era ini juga disebut sebagai era reformatif. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), cet. 2, hlm. 146.

⁷ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an : Towards a contemporary approach* (USA and Canada: Routledge, 2006), hlm. 2.

dari segi metodologi penafsiran. Oleh karena itu muncullah para pembaharu dengan metodologi yang baru.

Selanjutnya para era kontemporer⁸ muncul beberapa tokoh yang berusaha untuk merekonstruksi dan mendekonstruksi metodologi penafsiran, yang tentunya untuk menghasilkan seperangkat alat metodis yang canggih untuk mengembangkan tafsir yang bisa menjawab tantangan zamannya. Keniscayaan pembaharuan metodologi penafsiran ini membuktikan bahwa setiap zaman memunculkan historisitas tertentu yang memiliki wacana, penemuan, dan metode penafsiran tertentu terhadap Al-Qur'an yang berbeda dengan zaman lainnya.⁹

Pada era kontemporer ini, muncul berbagai metode penafsiran dengan basis penafsiran yang beragam. Salah satunya adalah metode penafsiran berbasis *maqāṣid*/signifikansi/ pesan utama di balik ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan basis penafsiran ini, muncul berbagai metode penafsiran seperti, Fazlur Rahman dengan *Double Movement*¹⁰, al-Ṭālibī dengan *al-Tafsīr al-Maqāṣidi*, dan Abū Zayd dengan *al-Tafsīr al-siyāqī*¹¹. Semua metode ini berusaha mencari pesan utama

⁸ Jika menggunakan teori *Mazāhib al Tafsīr* Abdul Mustaqim, maka era kontemporer dimulai pada tahun 1967, ketika Arab memperbaharui pemahaman yang lebih kekinian terhadap Islam karena kalah dari Israel. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 146.

⁹ Al Makin, "Apakah Tafsir Masih Mungkin?", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Bagi Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm.3

¹⁰ Lihat Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982).

¹¹Lihat Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, *al-Naṣ, al-Sulṭah, al-Ḥaqīqah* (Beirut: al-Markaz al-Ṣāqāfi al-'arabī, 1995).

yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dengan memandang makna literal bukan sebagai pesan utama, tetapi makna di balik makna literal inilah yang menjadi pesan utama yang dapat diaplikasikan di masa kini.¹²

Di Indonesia juga muncul dua tokoh dengan membawa pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an berbasis *maqāṣid*/signifikansi/ pesan utama di balik ayat Al-Qur'an. kedua tokoh tersebut adalah Sahiron Syamsuddin¹³ dengan membawa pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghza* dan Abdul Mustaqim¹⁴ dengan membawa pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī*.¹⁵ Kedua pendekatan ini memiliki basis yang sama yaitu mencari *maqāṣid*/signifikansi/ pesan utama di balik ayat Al-Qur'an, tetapi muncul dengan istilah yang berbeda.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pendekatan yang ditawarkan oleh kedua tokoh ini. apakah kedua pendekatan yang ditawarkan oleh kedua tokoh ini berbeda ataukah sama saja, mengingat bahwa kedua pendekatan ini menggunakan basis metodologi yang sama.

¹² Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghza*", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Kerjasama Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 6.

¹³ Selanjutnya disebut Sahiron

¹⁴ Selanjutnya disebut Mustaqim

¹⁵ Lihat Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017) dan Lihat Abdul Mustaqim, *al-Tafsīr al-Maqāṣidī : al-Qaḍāyā al-Mu'āṣirah Fī Dau' al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2019).

Penulis memilih mengkaji kedua tokoh tersebut dengan argumen bahwa: *pertama*, kedua tokoh tersebut telah berkontribusi besar dalam pengembangan metode penafsiran Al-Qur'an di Indonesia. Kedua tokoh tersebut berhasil memformulasikan pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an dengan memadukan berbagai disiplin keilmuan yang ada. Sahiron berhasil memformulasikan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang merupakan perpaduan dari Ulumul Qur'an dan Hermeneutika umum dan Mustaqim berhasil memformulasikan pendekatan *Tafsīr Maqāsidī* yang merupakan perpaduan dari Ulumul Qur'an dan teori-teori *maqāsid*. *Kedua*, kedua pendekatan yang ditawarkan oleh kedua tokoh ini memiliki kesamaan dalam penggalian *maqāsid*/signifikansi yang dikontekstualisasikan untuk menjawab problematika yang ada pada masa sekarang. *Ketiga*, kedua tokoh tersebut berusaha untuk mengembangkan pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang digunakan bukan hanya untuk menafsirkan ayat hukum, tetapi juga digunakan untuk menafsirkan selain ayat hukum.

Dengan argumen tersebut, menurut penulis, penting untuk memperkenalkan kedua tokoh tersebut kepada khalayak yang lebih luas karena kontribusi mereka dalam perkembangan penafsiran Al-Qur'an di Indonesia dan juga penting untuk meneliti pemikiran kedua tokoh tersebut secara mendalam. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang pemikiran dari kedua tokoh ini yang dituangkan dalam pendekatan mereka masing-masing. Dalam penelitian ini akan diteliti secara

mendalam persamaan dan juga perbedaan dari kedua pendekatan tersebut dari segi metode penafsiran yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* Sahiron Syamsuddin dan Konsep pendekatan *Tafsīr Maqāsidī* Abdul Mustaqim?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan *Tafsīr Maqāsidī* dan bagaimana penerapan kedua metode tersebut?
3. Apa perbedaan dan persamaan dari kedua pendekatan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui konsep pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan *Tafsīr Maqāsidī*
- b. Mengetahui aplikasi penafsiran menggunakan kedua pendekatan tersebut.
- c. Mengetahui perbedaan dan persamaan dari kedua pendekatan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Penelitian ini berguna bagi akademisi yang hendak meneliti lebih jauh mengenai pendekatan dari kedua tokoh ini, yang tentunya mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan kajian tafsir di Indonesia.
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca khususnya dalam bidang Tafsir Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Untuk menunjukkan *novelty* dari penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah mengkaji tema ini. Pada telaah pustaka ini penulis membagi objek kajian menjadi dua variabel. Variabel pertama memuat penelitian tentang pemikiran Sahiron Syamsuddin dan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang digagas olehnya dan variabel kedua memuat penelitian tentang pemikiran Abdul Mustaqim dan Pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī* yang digagas olehnya.

Variabel pertama tentang pemikiran Sahiron Syamsuddin dan pendekatannya. Sejauh ini sudah ada skripsi yang membahas tentang pemikirannya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Abdullah dengan judul “Metodologi Penafsiran

Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)”. Penelitian ini membahas tentang pemikiran Sahiron Syamsuddin. Ia berkesimpulan bahwa metodologi penafsiran Sahiron didesain untuk menafsirkan Al-Qur’an agar mudah dipahami dan dapat menjawab problem-problem sosial keagamaan di masa sekarang dengan memperhatikan aspek universal Al-Qur’an.¹⁶ Adapun pendekatan yang digunakan Sahiron adalah pendekatan sosio-historis, *double movement*, kontekstual dan semantik.¹⁷ Menurut penulis kekurangan dari penelitian ini adalah Abdullah belum memaparkan secara mendalam tentang pemikiran Sahiron dan juga pendekatannya. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 sehingga sudah *out of date*. Hal ini disebabkan karena pendekatan *Ma’nā-Cum-Maghzā* sudah dikembangkan dengan langkah-langkah metodis yang lebih sistematis, sehingga perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asep Setiawan dengan judul “Studi Kritis atas Teori *Ma’nā-Cum-Maghzā* dalam Penafsiran Al-Qur’an”. Ia berkesimpulan bahwa teori *Ma’na-Cum-Maghza* merupakan teori elaborasi dari berbagai teori penafsiran yang sudah ada dan tidak menunjukkan kebaruan sama sekali. Ia juga mengatakan bahwa hermenutika *Ma’nā-Cum-Maghzā* tidak sesuai untuk

¹⁶ Abdullah, “Metodologi Penafsiran Kontemporer (Tela’ah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 105.

¹⁷ Abdullah, “Metodologi Penafsiran Kontemporer (Tela’ah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)”, hlm. 106.

diterapkan dalam studi Al-Qur'an.¹⁸ Jika diterapkan maka akan menimbulkan keraguan dan kebingungan, karena hermeneutika menyamakan teks Al-Qur'an dengan teks biasa. Hal tersebut menghendaki ketidakpastian makna dan penafsiran yang relatif dan tentatif. Ia juga berpendapat jika menafsirkan Al-Qur'an menggunakan hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā*, maka akan mendekonstruksi hukum-hukum Islam dan akan menjungkirbalikkan struktur epistemologi Islam.¹⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adi Fadhillah yang dengan judul “*Ma'na-Cum-Maghza* Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia”. Dalam penelitian ini ia berpendapat bahwa perkembangan wacana Hermeneutika di Indonesia terpengaruh oleh Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd. Ia juga berpendapat bahwa meskipun secara keilmuan *Ma'na-Cum-Maghza* tidak memiliki orisinalitas yang penuh dalam teori dan langkahnya, tetapi pendekatan ini bisa digunakan sebagai alternatif pembacaan dalam upaya kontekstualisasi penafsiran Al-Qur'an.²⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tomi Liansi dengan judul “Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Jihad: Studi Pemikiran Muhammad Chirzin dan

¹⁸ Asep Setiawan. “Studi Kritis atas Teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* dalam Penafsiran Al-Qur'an”, *Kalimah*, XIV, September 2016, hlm. 240.

¹⁹ Asep Setiawan. “Studi Kritis atas Teori *Ma'na-Cum-Maghza* dalam Penafsiran Al-Qur'an”, hlm. 241.

²⁰ Adi Fadhillah, “*Ma'na-Cum-Maghza* Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia”, *QUHAS: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, VIII, Juni 2019, hlm. 15.

Sahiron Syamsuddin”. Dalam penelitian ini dibahas tentang aplikasi teori penafsiran Al-Qur’an menggunakan metode yang ditawarkan oleh kedua tokoh ini.²¹ Menurut penulis dalam penelitian ini belum dibahas secara mendalam bagaimana pemikiran Sahiron yang dituangkan dalam pendekertan *Ma’nā-Cum-Maghzā*, karena fokus dari penelitian ini adalah aplikasi teori penafsiran terhadap ayat-ayat jihad.

Variabel kedua adalah tentang pemikiran Mustaqim dan pendekatan *Tafsīr Maqāsidī*. Penelitian pertama tentang tafsir maqasidi dilakukan oleh Nilza Hayati dengan judul “*Tafsīr Maqāsidī* (Telaah atas Penafsiran Tāhā Jābir al-‘Alwāni terhadap Ayat-ayat *Riddah*”. Dalam penelitian ini ia mencoba menafsirkan ayat-ayat *riddah* menggunakan *Tafsīr Maqāsidī* perspektif Tāhā Jābir al-‘Alwāni.²²

Penelitian kedua dilakukan oleh Mufti Hasan dengan judul “Tafsir *Maqāsidī*: Penafsiran Al-Qur’an Berbasis *Maqāsid al-Syarī’ah*”. Dalam penelitiannya, ia berpendapat bahwa Tafsir *Maqāsidī* adalah salah satu corak yang baru dalam dunia penafsiran Al-Qur’an yang berorientasi pada realisasi tujuan syariat/ *Maqāsid al-Syarī’ah*. Ia juga menekankan bahwa tafsir maqasidi sebagai sebuah corak penafsiran harus merepresentasikan tujuan dari nas.²³

²¹ Tomi Liansi, “Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Jihad: Studi Pemikiran Muhammad Chirzin dan Sahiron Syamsuddin”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 75.

²² Nilza Hayati, “*Tafsīr Maqāsidī* (Telaah atas Penafsiran Tāhā Jābir al-‘Alwāni terhadap Ayat-ayat *Riddah*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 110.

²³ Mufti Hasan, “Tafsir *Maqāsidī*: Penafsiran Al-Qur’an Berbasis *Maqāsid al-Syarī’ah*”,

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir dengan judul “Menakar Sejarah *Tafsir Maqāṣidī*”. Penelitian ini mencoba menelusuri akar dari *Tafsīr Maqāṣidī*, yaitu dari masa *ta’sīs* yang sudah ada embrio dari *Tafsīr Maqāṣidī* sampai kepada masa *tajdīd* di mana konsep *maqāṣid* klasik dirubah oleh sebagian muslim kontemporer menjadi konsep yang baru dan bersifat *develompent and right*.²⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh M. Ainur Rifqi dan A. Halil Thahir dengan judul “*Tafsir Maqasidi; Building Interpretation paradigm Based on Mashlahah*”. Dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa tafsir maqasidi secara praktis sudah ada sejak zaman sahabat sehingga tafsir maqasidi bukanlah hal yang baru dalam dunia tafsir. Menurutnya basis dari *Tafsīr Maqāṣidī* adalah masalah, sehingga ia dipandang dapat menengahi antara kaum tekstualis dan kontekstualis dan juga dapat mewujudkan tujuan utama ajaran Islam dan syari’atnya.²⁵

Perlu ditegaskan sekali lagi bahwa belum pernah ada penelitian yang mengkaji pemikiran Mustaqim dengan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī* yang digagas olehnya, karena teori ini terbilang masih sangat baru dan juga belum pernah ada penelitian yang mengkomparasikan pemikiran Sahiron dan Mustaqim. Hal ini

Maghza, II, Juli-Desember 2017, hlm. 24.

²⁴ Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir, “Menakar Sejarah *Tafsir Maqāṣidī*”, *QOF*, II, Januari 2018, hlm. 12.

²⁵ M. Ainur Rifqi dan A. Halil Thahir, “*Tafsir Maqasidi; Building Interpretation paradigm Based on Mashlahah*”, *Millah*, XVIII, Februari 2019, hlm. 354.

membuat penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran dari kedua tokoh tersebut dan pendekatan yang ditawarkan dalam penafsiran Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Untuk menentukan arah penelitian dan kesimpulan yang akan dicapai, maka sangat penting untuk membahas teori yang akan digunakan dalam penelitian. Sebuah teori menjadi bagian penting dalam penelitian karena ia merupakan asumsi, konstruk, definisi dan proporsi untuk menerangkan sebuah fenomena secara runtuk dan sistematis dengan menghubungkan antara satu konsep dengan yang lain.²⁶Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin tentang macam-macam aliran dalam penafsiran Al-Qur'an.

Menurut Sahiron, jika dilihat dari segi pemahaman terhadap teks, maka aliran tafsir Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga²⁷: 1) Aliran quasi-obyektivis konservatif. Aliran ini mempunyai pandangan bahwa Al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan di masa kini sebagaimana Al-Qur'an dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada masa pewahyuan Al-Qur'an. 2) Aliran subyektivis. Aliran ini menekankan bahwa setiap penafsiran adalah hasil dari subyektivitas penafsir, sehingga setiap generasi mempunyai hak untuk menafsirkan

²⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka an-Nur, tth), hlm. 37.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, hlm. 3-6.

Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zamannya. 3) Aliran quasi-obyektivis progresif. Aliran ini memandang bahwa penting untuk mengetahui makna literal dari sebuah ayat, tetapi makna tersebut tidak dipandang sebagai pesan utama Al-Qur'an. Makna di balik makna literal itulah yang menjadi pesan utama Al-Qur'an yang harus diimplementasikan pada masa kini. Selain itu, teori sosiologi pengetahuan (*sociology of knowledge*) digunakan dalam penelitian ini untuk melacak sebab perbedaan dan persamaan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī*.

Kedua tokoh dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam aliran quasi-obyektivis progresif karena keduanya mencoba untuk menggali signifikansi/*maqāṣid* dari ayat Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library reseach*, yaitu mencoba meneliti menggunakan literatur pustaka yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan menggunakan bentuk penelitian ini maka penulis berusaha untuk menjelaskan konstruksi pemikiran kedua tokoh serta pendekatannya menggunakan literatur pustaka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan dalam buku ini adalah karya-karya yang ditulis oleh kedua tokoh yang diteliti dalam penelitian ini, berupa: “Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an”²⁸ karya Sahiron dan “*Tafsīr Maqāṣidī*”²⁹ karya Mustaqim.

Adapun data sekunder yang digunakan adalah data-data yang berasal dari kitab dan buku ‘ulūm al-Qur’ān, seperti: *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*,³² *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān, Qawā’id al-Tafsīr: Jam’an wa Dirāsatan*, Kaidah Tafsir³⁰, dan berbagai bentuk tulisan yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis-komparatif* yang mencoba mendeskripsikan konstruksi pemikiran kedua tokoh ini dan dianalisis secara mendalam dan kritis. Selain itu, penulis juga mencoba mengkomparasikan pendekatan kedua tokoh ini dalam penafsiran Al-Qur’an, dan juga mencari persamaan, perbedaan, dan relevansinya pada konteks kekinian.

²⁸ Lihat Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017).

²⁹ Lihat Abdul Mustaqim, *al-Tafsīr al-Maqāṣidī : al-Qaḍāyā al-Mu’āṣirah Fī Ḍau’ al-Qur’ān wa al-Sunnah al-Nabawiyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2019).

³⁰ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur’an* (Tangerang: Lentera Hati, 2015).

4. Langkah-langkah Operasional

- a. Menguraikan konsep pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan *Tafsīr Maqāsidī* yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut.
- b. Menjelaskan aplikasi tafsir dari kedua pendekatan yang ditawarkan oleh kedua tokoh tersebut.
- c. Mengkomparasikan pendekatan dari kedua tokoh tersebut dengan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua pendekatan tersebut dan relevansinya pada konteks kekinian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini berupa latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tela'ah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pemaparan secara singkat mengenai metodologi penafsiran yang ada di Indonesia, baik dari segi karakteristik metode yang digunakan, maupun dari segi trend-trend metodologis yang ada di Indonesia. Selain itu, akan dipaparkan penafsiran berbasis *maqāsid*/ signifikansi/ pesan utama di balik ayat Al-Qur'an kontemporer dan tokoh-tokoh yang mempopulerkannya.

Bab III berisi pemaparan tentang perjalanan akademik kedua tokoh serta karya-karyanya dalam bidang penafsiran Al-Qur'an. Dalam bab ini juga akan dipaparkan konsep penafsiran dalam pendekatan yang ditawarkan oleh kedua tokoh ono.

Bab IV berisi pemaparan dan pengkomparasian kedua pendekatan ini. Dalam bab ini akan dipaparkan analisis secara mendalam mengenai perbedaan dan persamaan dari kedua pendekatan ini. Selain itu, akan dipaparkan juga sebab dari perbedaan kedua pendekatan ini dan relevansinya bagi konteks kekinian.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal. Selain itu, disertakan juga beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan *Tafsīr Maqāsidī* adalah pendekatan dalam tafsir Al-Qur'an yang turut memperkaya pendekatan tafsir. Kedua pendekatan ini lahir untuk menengahi antara aliran penafsiran Al-Qur'an yang hanya terpaku pada teks dan mengabaikan konteks, dan juga aliran yang sangat memperhatikan konteks dan mengabaikan teks. Secara sekilas kedua pendekatan ini memiliki kesamaan berupa penggalian *maqāsid*, signifikansi, atau pesan utama di balik ayat Al-Qur'an.

Setelah melakukan penelitian yang mendalam, Peneliti menyimpulkan bahwa kedua pendekatan ini mempunyai beberapa persamaan, yaitu: *pertama*, kedua pendekatan ini termasuk ke Aliran quasi-obyektivis progresif yang memandang makna literal sebagai pijakan awal untuk menggali signifikansi/*maqāsid* di balik ayat Al-Qur'an. *kedua*, kedua tokoh pendekatan ini sama-sama meyakini bahwa Al-Qur'an bersifat *ṣalīh li kulli zamān wa makān*, Al-Qur'an sebagai teks yang otentik dan sakral, teks Al-Qur'an statis dan konteks dinamis, dan keduanya memiliki semangat kontekstual untuk menghasilkan sebuah penafsiran yang bisa menjawab problem sosial kemasyarakatan. *Ketiga*, kedua pendekatan ini memiliki rujukan yang sama yang berasal dari Ulumul Qur'an/tradisi Islam.

Perbedaan dari kedua pendekatan ini adalah memiliki prinsip dan

orientasi berbeda yang berdampak pada penggunaan metode yang berbeda dan menghasilkan hasil penafsiran yang berbeda. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* berada di posisi moderat-kontekstual (signifikansi yang didapatkan bisa bertentangan dengan bunyi teks Al-Qur'an tergantung dengan aspek kontekstual), sedangkan pendekatan *Tafsīr Maqāsidī* berada di posisi moderat-tekstual (signifikansi/ *maqāsid*) yang dihasilkan tentu akan berbeda dari makna literal karena *maqāsid* bersifat dinamis, tetapi tidak akan bertentangan dengan bunyi teks Al-Qur'an, terutama pada ayat hukum).

Perbedaan dan persamaan tersebut terjadi karena adanya keterpengaruhannya terhadap tokoh-tokoh tertentu, latar belakang keilmuan yang dikuasai, dan ketertarikan pada bidang tertentu. Kedua pendekatan ini sangat relevan jika digunakan pada konteks kekinian karena kedua pendekatan ini memang diformulasikan untuk menjawab problem-problem sosial kemasyarakatan kontemporer.

B. Saran

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* adalah pendekatan yang moderat-kontekstual dan *Tafsīr Maqāsidī* adalah pendekatan yang moderat-tekstual. Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang sejauh mana pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* berpegang kepada konteks dan pada ayat-ayat apa saja signifikansi yang dihasilkan dari pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* bertentangan dengan bunyi asli teks. Begitupun pada pendekatan *Tafsīr Maqāsidī*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. “Metodologi Penafsiran Kontemporer (Tela’ah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

‘Āsyūr, Muḥammad al- Ṭāhir ibn. *Maqāṣid al-Syari‘ah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Libanānī. 2010.

Bhutta, Sohaib Said. “*Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of The Qur’an Through the Qur’an*”. Ph.D. Thesis SOAS University of London. London. 2017.

Dozan, Wely. “Analisis Pergeseran *Shifing Paradigm* Penafsiran: Studi Komparatif Tafsir Era Klasik dan Kontemporer”. dalam *AT-TIBYAN: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. V. 2020.

Fadillah, Adi. “*Ma’na-Cum-Maghza* Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur’an di Indonesia” dalam *QUHAS: Journal of Qur’an and Hadith Studies*. VIII. 2019.

al- Gazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *al-Mustaṣfā*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Ilmiyah. 1993.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2013.

Hamam, Zaenal dan A. Halil Thahir. “Menakar Sejarah *Tafsir Maqāṣidī*” dalam *QOF*. II. 2018.

Ḥāmidi, ‘Abd al-Karīm. *al-Madkhal ilā Maqāṣid al-Qur‘ān*. Riyāḍ : Maktabah al-Rusyd. 2007.

Hasan, Mufti. “Tafsir Maqāṣidi: Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Maqāṣid al-Syari‘ah” dalam *Maghza*. II. 2017.

- Hayati, Nilda. “ *Tafsir Maqasidi* (Telaah atas Penafsiran Taha Jabir al-Alwani terhadap Ayat-ayat *Riddah*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Helmiati. “The Development of Qur’anic Exegesis In Indonesia: A General Typology”. dalam *Asian Pacific Journal On Religion and Society*. II. 2018.
- Islam, Tazul. “Maqasid Al-Qur’an: A Search for A Scholarly Definition”. dalam *Al-Bayan*. Vol. 9. 2011.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur’an: Semantic of the Qur’anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. 2002.
- Liansi, Tomi. “Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Jihad: Studi Pemikiran Muhammad Chirzin dan Sahiron Syamsuddin”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2019.
- Al Makin. “Apakah Tafsir Masih Mungkin?” dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin. *Studi Al-Qur’an Kontemporer: Wacana Baru Bagi Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2002.
- Maula, Aizul. “Kontekstualisasi Makna Jilbab dalam Al-Qur'an: Aplikasi *Ma'nā-Cum-Maghzā* pada Q.S. (33): 59” dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Kerjasama Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata. 2020.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka an-Nur. Tth.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- . “Homoseksual dalam Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Kontekstual *al-Maqāṣidī*”. *Ṣuḥuf*. 2016.

----- *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam dalam Pidato Penghukuan Guru Besar UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2019.

----- *al-Tafsīr al-Maqāshidī : al-Qaḍāyā al-Mu'āṣirah Fī Dau' al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Yogyakarta: Idea Press. 2019.

Pink, Johanna. *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretative Communities*. UK dan USA: Equinox. 2019.

al-Qarḍāwī, Yūsuf. *Dirasah Fī Fiqh Maqāsid al-Syarī'ah*. Mesir: Dār al-Syurūq. 2006.

al Qaṭṭan, Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakkir AS. Bogor: Litera Antar Nusa. 2017.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* Chicago: The University of Chicago Press. 1982.

Riḍā, Rasyīd. *al-Wahyu al-Muḥammadi*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2005.

Rifqi, M. Ainur dan A. Halil Thahir. "Tafsir Maqasidi; Building Interpretation paradigm Based on Mashlahah" dalam *Millah*. XVIII. 2019.

al-Šabt, Khalīd. *Qawā'id al-Tafsīr: Jam'an wa Dirāsatan*. t.k.: t.p.. t.t.

Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an : Towards a contemporary approach*. USA dan Canada: Routledge. 2006.

----- *The Qur'an: An Introduction* . USA dan Canada : Routledge. 2018.

Setiawan, Asep. “Studi Kritis atas Teori *Ma’na-Cum-Maghza* dalam Penafsiran Al-Qur’an”. dalam *Kalimah*. XIV. 2016.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati. 2015.

Syamsuddin, Sahiron. “An Examination of Bint al- Shāṭi’s Method of Interpreting the Qur’an”. A thesis submitted to Institute of Islamic Studies McGill University. Kanada. 1998.

----- *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017.

----- “The Qur’an on the Exclusivist Religious Truth Claim : A *Ma’nā-Cum-Maghzā* Approach and its Application to Qur’an” dalam Department for Theology and Public Witness (Ed.), *Transformative Readings of Sacred Scriptures: Christians and Muslim in Dialogue*. Jerman: The Lutheran World Federation. 2017.

----- “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview” dalam *Ṣuḥuf*, Vol.12. 2019.

----- “Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma’na-Cum-Maghza*” dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.). *Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Kerjasama Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata. 2020.

Zaid, Waṣfi ‘Asyūr abū . *Naḥwa Tafsīr Maqāsidī li Al-Qur’ān al-Karīm: Ru’yah Ta’sīsiyyah liManhaj Jadīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān* . Arab Saudi: Mufakkirūn. 2019.

al-Zakarsyī, Badr al-Dīn. *Al-Burhān fī ‘ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah. 2018.

al-Zarqānī, Muhammad Abd al-Aẓīm. *Manāhil al-Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. t.k.: t.p..t.t.

⁠ Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū. *al-Naṣ, al-Sulṭah, al-Ḥaqīqah*. Beirut: al-Markaz al-Ṣaqāfi al-‘arabī. 1995.

Zuhdi, M. Nurdin dan Sahiron Syamsuddin. “The Contemporary Qur’anic Exegesis: Tracking Trends in the Interpretation of The Qur’an in Indonesia 2000-2010” dalam *JAWI*. I. 2018.

